

Lukisan di Desa Ketap: Membuahkan Warna Warni di Rumah Dilan

Sultan Hermansyah¹

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia
sultanhermansyah7@gmail.com

Raafi Riyanto²

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia
raafioyu@gmail.com

Sundari³

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia
sundariyu.097@gmail.com

Romi Samelia⁴

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia
ummushadiqah11@gmail.com

Submission:
2024-00-00

Revised:
2025-00-00

Published:
2025-09-30

Abstract

This article explores community-based creative initiatives, including the creation of the "Rumah Dilan" painting by Sundari, plastic waste chairs led by PKK mothers, and the PKK organizational structure, showcasing their potential in community empowerment and environmental conservation. The novelty of this article lies in its detailed examination of how these projects not only produce functional and aesthetically pleasing artworks and products but also support recycling and waste reduction efforts. The methodology involves a collaborative approach, engaging various community groups, including children, teenagers, PKK mothers, and KKN students, in a series of steps for each project. The primary findings highlight the significant social bonds, enhanced skills, and environmental awareness fostered through these initiatives. Additionally, the creation of Activity Photo Charts, Reading Corners, curtains from used bottles, and Karibokas demonstrate how creativity can be integrated into community activities to achieve sustainable positive impacts. Challenges such as material collection and manufacturing techniques are overcome through good coordination and the spirit of mutual cooperation, resulting in products that function well, beautify the environment, and instill pride in the involved community.

Keywords: Community empowerment, Environmental conservation, Recycling, Creativity, Community-based projects

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi inisiatif kreatif berbasis komunitas, termasuk pembuatan lukisan "Rumah Dilan" oleh Sundari, kursi dari sampah plastik yang dipimpin oleh ibu-ibu PKK, dan struktur organisasi PKK, yang menunjukkan potensinya dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Kebaruan artikel ini terletak pada pemeriksaan mendetail tentang bagaimana proyek-proyek ini tidak hanya menghasilkan karya seni dan produk fungsional yang indah tetapi juga mendukung upaya daur ulang

dan pengurangan limbah. Metodologi melibatkan pendekatan kolaboratif, melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, ibu-ibu PKK, dan mahasiswa KKN, dalam serangkaian langkah untuk setiap proyek. Temuan utama menyoroti ikatan sosial yang signifikan, peningkatan keterampilan, dan kesadaran lingkungan yang dipupuk melalui inisiatif-inisiatif ini. Selain itu, pembuatan Bagan Foto Kegiatan, Pojok Baca, tirai dari botol bekas, dan Karibokas menunjukkan bagaimana kreativitas dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan komunitas untuk mencapai dampak positif yang berkelanjutan. Tantangan seperti pengumpulan bahan dan teknik pembuatan diatasi melalui koordinasi yang baik dan semangat gotong royong, menghasilkan produk yang berfungsi dengan baik, memperindah lingkungan, dan memberikan kebanggaan kepada masyarakat yang terlibat.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pelestarian lingkungan, Daur ulang, Kreativitas, Proyek berbasis komunitas

Pendahuluan

Rumah Dilan Di Desa Ketap yang sederhana, Bapak Asyro Hasbar merupakan Kepala Desa dan Rumah Dilan sendiri ketua oleh Ibu Dewi Mustika Sari. Rumah dilan sendiri didukung oleh Kepala Desa dan dikelola oleh ibu-ibu PKK yang merupakan anggota dari ibu Dewi sendiri. Pembuatan Rumah Dilan (Rumah Pendidikan dan Keterampilan) di Desa Ketap oleh KKN Kelompok IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung didasari oleh kebutuhan untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan pendidikan dan keterampilan masyarakat setempat.

Desa Ketap, yang terletak di Kecamatan Jebus, memiliki potensi besar dalam bidang seni dan kerajinan yang belum sepenuhnya diberdayakan. Oleh karena itu, adanya Rumah Dilan diharapkan dapat menjadi pusat kegiatan yang memfasilitasi pengembangan bakat dan keterampilan warga desa, khususnya dalam bidang melukis, pembuatan kerajinan, dan pengelolaan tugu desa.

Pembuatan Rumah Dilan juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang kreativitas anak-anak dan remaja di Desa Ketap. Melalui kegiatan seperti melukis, membuat kerajinan tangan, dan membangun tugu, para peserta dapat mengembangkan kemampuan mereka sekaligus membangun rasa bangga terhadap identitas dan budaya lokal.¹ Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memajukan desanya, serta memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk terus berkarya dan berinovasi. Rumah Dilan menjadi simbol komitmen KKN IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam mendukung pembangunan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing.

Rumah Dilan juga diharapkan dapat menjadi pusat kolaborasi antara masyarakat dan berbagai pihak yang peduli terhadap kemajuan Desa Ketap. Dengan adanya

¹ Fitria, L. "Inovasi Pendidikan dalam Pengembangan Keterampilan Masyarakat: Studi Kasus di Desa XYZ". *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 15 (3) (2021), 45-56.

fasilitas ini, diharapkan muncul berbagai program pelatihan dan workshop yang melibatkan para ahli dan praktisi dalam bidang seni dan kerajinan.² Program-program tersebut tidak hanya akan meningkatkan keterampilan warga, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui pemasaran hasil karya kerajinan yang dapat dijual sebagai produk unggulan desa. Dengan demikian, Rumah Dilan berfungsi sebagai katalisator pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada potensi dan kekayaan budaya setempat.

Kegiatan pembuatan tulisan dilan sebagai bagian dari program di Rumah Dilan bertujuan untuk memperkuat identitas desa dan menciptakan landmark yang dapat menjadi kebanggaan bersama. Ini diharapkan menjadi simbol persatuan dan semangat gotong royong warga Desa Ketap, sekaligus menarik perhatian pengunjung. Dengan adanya tulisan dilan warna warni yang indah dan bermakna, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata budaya, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Melalui semua kegiatan ini, KKN Kelompok IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung berharap dapat meninggalkan warisan berharga yang akan terus bermanfaat bagi masyarakat Desa Ketap dalam jangka panjang.

Rumah Dilan (Rumah Pendidikan dan Keterampilan) menurut para ahli pendidikan dan pengembangan masyarakat merupakan inisiatif yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Menurut Dr. Anwar Sanusi, seorang ahli dalam bidang pemberdayaan masyarakat, fasilitas seperti Rumah Dilan dapat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan akses terhadap pendidikan non-formal dan keterampilan praktis di daerah pedesaan. Dengan menyediakan tempat di mana warga desa dapat belajar dan berlatih, Rumah Dilan membantu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan nasional.³

Selain itu, menurut Prof. Nurhadi, seorang pakar pendidikan kreatif, program-program yang ditawarkan oleh Rumah Dilan, seperti melukis, membuat kerajinan, dan membangun kerajinan, merupakan pendekatan efektif untuk memicu kreativitas dan inovasi. Menyatakan bahwa keterampilan seni dan kerajinan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan sosial individu. Kegiatan seni dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memperkuat rasa identitas budaya, dan mempererat hubungan sosial di komunitas.

² Hartono, A. "Strategi Kreatif Pengelolaan Lingkungan: Studi Kasus Rumah Dilan". *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(1) (2019), 34-47.

³ Prasetyo, H. "Implementasi Kegiatan Keterampilan dan Pendidikan Nonformal di Desa ABC". *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7(2) (2020), 56-70.

Metode Pelaksanaan

Pembuatan lukisan tulisan "Rumah Dilan" yang didesain oleh Sundari adalah sebuah karya seni yang memadukan elemen tetesan dan garis-garis untuk menciptakan sebuah komposisi yang unik dan menarik menjadikannya misterius. Lukisan ini menggambarkan esensi dari "Rumah Dilan" dengan cara yang kreatif dan artistik, menggabungkan unsur-unsur visual yang mampu mengekspresikan keindahan serta pesan yang ingin disampaikan. Dalam karya ini, Sundari menggunakan teknik yang memperlihatkan keahliannya dalam memanipulasi garis dan tetesan cat untuk membentuk sebuah lukisan yang dinamis dan penuh makna.



Gambar 1. Lukisan Rumah Dilan

Makna yang dimaksud yaitu pada warna biru untuk tulisan rumah dilan ini menggambarkan betapa aman dan nyaman nya Desa Ketap dengan pantai yang luas dan indah. Warna hijau menjelaskan Desa ini memiliki sumber daya alam yang tidak terbatas melihat sekeliling ketap adalah pepohonan yang rimbun, untuk war merah dan kuning melambangkan keindahan Desa yang di perindah sendiri oleh masyarakat desa.⁴

Proses pembuatan lukisan ini dimulai dengan persiapan cat dan pemilihan warna cat yang sesuai dengan tema. Sundari biasanya memilih warna-warna yang dapat memberikan kontras dan harmoni, menciptakan sebuah karya yang seimbang. Setelah itu, ia mulai dengan meneteskan cat pada kanvas, membiarkan cat mengalir dan membentuk pola alami. Proses ini membutuhkan kontrol yang baik dan pemahaman mendalam tentang bagaimana cat akan bereaksi saat ditetaskan. Sundari

⁴ Kurniawati, S. "Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Seni: Analisis Lukisan Rumah Dilan". *Jurnal Seni dan Budaya*, 20(4), (2020), 75-88.

kemudian menggunakan alat seperti kuas atau bahkan jari untuk mengarahkan aliran cat dan membentuk garis-garis yang diinginkan.

Pembuatan lukisan ini dilakukan bersama seorang anak disabilitas dan dibantu teman-teman divisi ekonomi yang diketuai oleh Sundari. Setelah tetesan dan garis-garis dasar terbentuk, kami melanjutkan dengan tahap detail. Ia menambahkan aksent dan memperjelas bentuk tulisan "Rumah Dilan" agar lebih menonjol. Tahap ini melibatkan sentuhan akhir seperti penyesuaian warna dan penambahan detail kecil yang memperkaya keseluruhan lukisan. Hasil akhirnya adalah sebuah karya seni yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga mengandung kedalaman dan emosi yang dapat dirasakan oleh penikmatnya. Lukisan ini, dengan perpaduan elemen tetesan dan garis-garis, mencerminkan keahlian dan kreativitas Sundari dalam menciptakan seni yang bermakna.

Pembuatan Papan Nama Rumah Dilan



Gambar 2. Pembuatan papan nama Rumah Dilan

Pembuatan papan nama untuk Rumah Dilan dimulai dengan tahap perencanaan dan desain yang dipimpin oleh divisi lingkungan. Pertama-tama, tim melakukan penulisan tulisan rumah dilan untuk mempermudah penyemprotan pilok. Tujuannya adalah untuk menciptakan papan nama yang berfungsi untuk memberi tahu bahwa Rumah Dilan ini.

Pembuatan Lukisan Bingkai Tanda Tangan



Gambar 3. Lukisan Bingkai Tanda Tangan

Lukisan Bingkai Tanda Tangan adalah karya seni yang menggabungkan keindahan visual dengan personalisasi melalui tanda tangan. Dalam desain ini, Sundari menggunakan elemen alam sebagai inspirasi utama, menciptakan harmoni antara alam dan individualitas. Lukisan ini biasanya menampilkan tanda tangan yang dikelilingi oleh bingkai yang terinspirasi dari elemen-elemen alam seperti daun, bunga, ranting, atau air. Penggunaan elemen alam ini memberikan kesan organik dan natural pada karya seni, mencerminkan keindahan dan ketenangan alam yang abadi.

Desain mengutamakan detail dan keindahan alami. Elemen-elemen seperti tetesan air dan garis-garis lembut sering digunakan untuk membentuk bingkai yang mengelilingi tanda tangan. Tetesan air, misalnya, bisa melambangkan kesegaran dan kehidupan, sementara garis-garis lembut menciptakan pergerakan dan dinamika. Kombinasi ini tidak hanya memperindah tanda tangan tetapi juga memberikan nuansa yang mendalam dan bermakna pada karya seni, menjadikannya unik dan personal.

Pembuatan Kursi dari Sampah Plastik

Pembuatan kursi dari sampah plastik yang dipimpin oleh ibu-ibu PKK dan dibantu oleh mahasiswa KKN merupakan sebuah inovasi kreatif yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Proyek ini memanfaatkan botol plastik bekas yang diisi dengan sampah plastik lainnya sebagai bahan dasar untuk membuat kursi yang kuat dan tahan lama. Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi polusi plastik, tetapi juga mengembangkan keterampilan masyarakat dalam daur ulang dan pembuatan produk yang berguna.

Langkah pertama dalam pembuatan kursi ini adalah mengumpulkan botol plastik bekas dan sampah plastik lainnya. Botol-botol ini dapat berasal dari rumah tangga, sekolah, atau tempat umum lainnya. Mahasiswa KKN biasanya membantu dalam mengkoordinasikan pengumpulan sampah plastik ini, bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memastikan ketersediaan bahan yang cukup. Setelah bahan terkumpul, langkah berikutnya adalah membersihkan botol-botol plastik untuk memastikan tidak ada kotoran yang dapat merusak kursi nantinya.



Gambar 4. Proses pembuatan kursi dari sampah plastik

Setelah botol-botol plastik bersih, langkah berikutnya adalah memasukkan sampah plastik ke dalam botol. Sampah plastik yang digunakan dapat berupa kantong plastik, bungkus makanan, atau jenis plastik lainnya yang tidak dapat didaur ulang secara konvensional. Setelah botol-botol plastik terisi penuh, botol-botol ini disusun dan diikat bersama-sama menggunakan tali atau bahan pengikat lainnya. Penyusunan botol ini membutuhkan perencanaan yang baik agar kursi yang dihasilkan stabil dan nyaman digunakan.

Hasil akhir dari proses ini adalah kursi yang terbuat dari sampah plastik, yang tidak hanya fungsional tetapi juga ramah lingkungan. Proyek ini memberikan manfaat ganda: mengurangi sampah plastik di lingkungan dan memberikan keterampilan serta produk yang dapat digunakan oleh masyarakat. Dengan dukungan dan bimbingan dari mahasiswa KKN, ibu-ibu PKK dapat mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pembuatan produk yang berguna dan berkelanjutan.

Pembuatan Bagan Foto Kegiatan

Pembuatan Bagan Foto Kegiatan merupakan cara efektif untuk mendokumentasikan dan menampilkan rangkaian aktivitas dalam suatu program, seperti KKN atau proyek komunitas lainnya. Bagan ini berfungsi sebagai media visual yang membantu menggambarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga mudah dipahami dan diingat oleh semua pihak yang terlibat. Dengan menampilkan foto-foto, bagan ini memberikan gambaran nyata mengenai upaya dan hasil kerja yang telah dicapai, sekaligus sebagai bentuk apresiasi kepada semua yang terlibat.

Proses pembuatan Bagan Foto Kegiatan dimulai dengan mengumpulkan dokumentasi foto dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Foto-foto ini harus mencakup berbagai aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil akhir. Selain itu, pilih foto-foto yang berkualitas baik dan mampu mewakili momen-momen penting dari setiap aktivitas. Setelah foto-foto terkumpul, cetaklah foto-foto tersebut dalam ukuran yang acak sesuai kebutuhan, agar mudah diatur dan dilihat dengan jelas ketika ditempel di dinding.⁵



Gambar 5. Bagan foto kegiatan

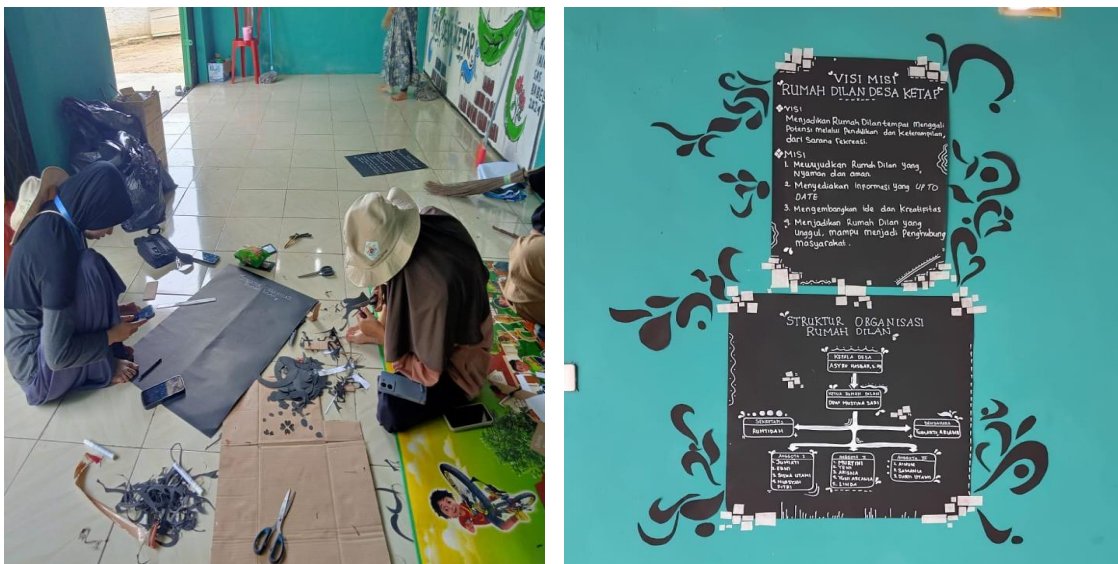
Cara pembuatan bagan ini cukup sederhana. Pertama, tentukan area dinding yang akan digunakan untuk menempelkan foto-foto tersebut. Pastikan area tersebut cukup luas dan mudah diakses. Kemudian, atur foto-foto berdasarkan urutan kronologis kegiatan atau sesuai tema tertentu. Anda bisa menggunakan perekat yang tidak merusak dinding seperti double tape atau sticky tack untuk menempelkan foto-foto tersebut. Untuk membuat bagan lebih informatif, tambahkan keterangan singkat di bawah setiap foto, seperti tanggal, nama kegiatan, dan deskripsi singkat mengenai apa

⁵ Yulianto, A. "Peran Komunitas dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan: Studi Kasus Proyek Rumah Dilan". *Jurnal Ekologi*, 8 (2) (2019), 90-103.

yang terjadi di dalam foto tersebut. Dengan begitu, setiap orang yang melihat bagan ini dapat memahami konteks dan makna dari setiap kegiatan yang telah dilakukan.

Pembuatan Struktur Pengurus PKK

Pembentukan struktur pengurus PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) sangat penting untuk memastikan jalannya program dan kegiatan yang efektif di tingkat desa atau kelurahan. Struktur pengurus PKK biasanya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa ketua kelompok kerja (pokja) yang masing-masing bertanggung jawab atas bidang tertentu seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Pembentukan struktur ini dimulai dengan musyawarah atau rapat yang melibatkan anggota masyarakat untuk memilih individu yang dianggap memiliki kompetensi dan dedikasi untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.



Gambar 6. Pembuatan struktur PKK

Setelah terbentuk, pengurus PKK perlu menyusun rencana kerja yang terarah dan terukur untuk mencapai tujuan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga di komunitas tersebut. Rencana kerja ini mencakup berbagai program dan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Pengurus juga harus aktif dalam mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan program, serta mengupayakan kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung keberhasilan kegiatan PKK. Cara Pembuatan Struktur Pengurus PKK dengan Tulis Tangan dan Dihias dengan Spidol

1. Siapkan Alat dan Bahan:
 - a. Kertas karton besar atau papan tulis.
 - b. Spidol.
 - c. Penggaris.

- d. Pensil dan penghapus.
2. Buat Sketsa Awal:
 - a. Gunakan pensil dan penggaris untuk menggambar kotak atau lingkaran yang akan menjadi tempat nama dan jabatan pengurus PKK. Buat sketsa ini dengan rapi dan teratur di kertas karton atau papan tulis.
 - b. Atur posisi setiap kotak atau lingkaran sesuai dengan hierarki jabatan, misalnya ketua di bagian atas, diikuti wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan ketua pokja di bawahnya.
3. Tulis dan Hias:
 - a. Setelah sketsa selesai, gunakan spidol warna untuk menulis nama dan jabatan pengurus PKK di dalam kotak atau lingkaran yang telah dibuat.
 - b. Hias setiap kotak atau lingkaran dengan pola-pola sederhana seperti garis-garis, titik-titik, atau bunga untuk menambah keindahan.
 - c. Pastikan tulisan dan hiasan terlihat jelas dan menarik agar struktur pengurus PKK mudah dibaca dan memberikan kesan visual yang menarik.

Dengan langkah-langkah ini, struktur pengurus PKK yang dibuat secara manual akan tampil menarik dan informatif, memudahkan semua anggota dan masyarakat memahami organisasi dan tanggung jawab masing-masing pengurus.

Pembuatan Pojok Baca

Pojok Baca adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Tempat ini biasanya didesain dengan suasana yang nyaman dan menarik untuk mendorong pengunjung menghabiskan waktu lebih banyak dengan buku. Pojok Baca bisa ditempatkan di berbagai lokasi, seperti sekolah, balai desa, atau taman umum. Dengan menyediakan berbagai jenis buku dan materi bacaan, Pojok Baca diharapkan dapat menjadi pusat belajar dan sumber informasi bagi masyarakat setempat.



Gambar 7. Pojok baca

Pojok baca biasanya dilengkapi dengan rak-rak buku yang berisi koleksi buku yang bervariasi, mulai dari buku cerita anak-anak, novel, buku pengetahuan, hingga

majalah. Selain itu, Pojok Baca juga sering dilengkapi dengan karpet, bantal, atau kursi yang nyaman.⁶

Dalam proses pembuatan Pojok Baca, desain interior menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Penggunaan elemen dekoratif seperti lukisan pohon literasi dan foto-foto literasi dapat membuat suasana menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Lukisan pohon literasi adalah sebuah mural yang menggambarkan pohon dengan daun-daun berbentuk buku, yang melambangkan tumbuhnya pengetahuan. Foto-foto literasi adalah gambar-gambar yang menggambarkan berbagai aktivitas membaca dan belajar, yang bertujuan untuk menginspirasi pengunjung.

Cara Pembuatan Lukisan Pohon Literasi

1. Persiapan Bahan dan Alat: Siapkan cat tembok dengan warna-warna yang diperlukan, kuas berbagai ukuran, dan gambar sketsa pohon literasi sebagai panduan.
2. Pembuatan Sketsa: Buat sketsa pohon literasi di dinding menggunakan pensil atau kapur.
3. Pengecatan Dasar: Cat bagian batang dan cabang pohon dengan warna coklat atau hitam.
4. Detailing dan Finishing: Tambahkan detail seperti urat-urat di daun, bayangan pada cabang.

Cara Pembuatan dan Pemasangan Foto Literasi

1. Pemilihan Foto: Pilih foto-foto yang relevan dengan tema literasi, seperti gambar anak-anak sedang membaca, kegiatan diskusi buku, atau pemandangan perpustakaan.
2. Percetakan Foto: Cetak foto-foto tersebut dengan ukuran yang sesuai untuk ditempel di dinding.
3. Pemasangan Foto: Tentukan tata letak foto-foto di dinding Pojok Baca. Tempel foto-foto tersebut menggunakan perekat.
4. Finishing: Pastikan semua foto terpasang dengan rapi dan tidak mudah lepas.

Pembuatan Tirai dari Botol Bekas Berwarna

Tirai dari botol bekas berwarna adalah salah satu solusi kreatif untuk mendaur ulang bahan yang sudah tidak terpakai dan sekaligus memberikan sentuhan dekoratif pada ruang. Proses ini tidak hanya bermanfaat untuk lingkungan dengan mengurangi sampah plastik, tetapi juga menambah estetika dan keunikan pada interior. Botol bekas berwarna yang digunakan bisa berasal dari botol minuman, botol kosmetik, atau botol

⁶ Wahyuni, R. "Pembelajaran Keterampilan di Sekolah Dasar: Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Praktis". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14 (1) (2020), 66-78.

kemasan lainnya, dengan beragam warna dan bentuk yang memberi variasi pada tirai yang dihasilkan.⁷

Langkah pertama dalam pembuatan tirai ini adalah menyiapkan botol bekas yang akan digunakan. Botol-botol tersebut perlu dibersihkan dengan baik dan dikeringkan sebelum dipotong. Pilih botol dengan warna dan bentuk yang sesuai dengan desain tirai yang diinginkan. Setelah itu, botol-botol tersebut dipotong menjadi bagian-bagian kecil. Gunting botol dengan hati-hati untuk menghasilkan potongan yang seragam. Pastikan ukuran potongan kecil, sedang, dan besar sesuai dengan pola



Gambar 8. Tirai dari botol plastik

Setelah lubang dibuat, susun potongan botol dalam urutan yang diinginkan dan ikat potongan-potongan tersebut menggunakan benang nilon. Pastikan benang terikat dengan kuat agar botol tidak mudah terlepas dan tirai tetap kokoh.

tirai yang ingin dibuat.⁸

Setelah botol dipotong, langkah berikutnya adalah proses pemanasan. Panaskan potongan botol dengan hati-hati menggunakan sumber panas seperti pengering rambut atau oven dengan suhu rendah. Tujuannya adalah untuk membuat potongan botol menjadi sedikit lentur tanpa meleleh. Proses pemanasan ini akan membuat botol lebih mudah dibentuk dan menempel pada benang. Namun, pastikan suhu tidak terlalu tinggi agar botol tidak meleleh atau berubah bentuk secara drastis.

Langkah berikutnya adalah membuat lubang pada setiap potongan botol untuk memudahkan proses pengikatan. Lubang ini bisa dibuat menggunakan alat pahat atau bor kecil. Lubang harus cukup besar untuk memasukkan benang nilon, tetapi tidak terlalu besar sehingga potongan botol tetap stabil dan tidak mudah lepas.

⁷ Lestari, D. "Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif di Kalangan Ibu-ibu PKK". *Jurnal Teknologi Terapan*, 9(3) (2021), 123-135.

⁸ Wahyuni, R. "Pembelajaran Keterampilan di Sekolah Dasar: Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Praktis". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14 (1) (2020), 66-78.

Terakhir, pasang tirai yang telah selesai dibuat pada tempat yang diinginkan. Tirai botol bekas berwarna ini bisa dipasang pada jendela, pintu, atau sebagai elemen dekoratif di dinding. Dengan pemilihan warna yang tepat dan desain yang kreatif, tirai ini dapat memberikan efek visual yang menarik dan menyegarkan ruang. Selain itu, pembuatan tirai dari botol bekas juga merupakan kegiatan yang ramah lingkungan, mendukung upaya daur ulang, dan mengurangi dampak sampah plastik di lingkungan.

Pembuatan Karibokas (Kerajinan dari Botol Bekas)

Karibokas adalah kerajinan tangan yang memanfaatkan botol bekas sebagai bahan utamanya. Proses pembuatan Karibokas melibatkan beberapa langkah kreatif yang tidak hanya mengurangi limbah plastik tetapi juga menghasilkan karya seni yang unik dan bermanfaat. Botol bekas yang biasanya dianggap sebagai sampah ini dapat diubah menjadi berbagai bentuk dekoratif dan fungsional dengan menggunakan teknik-teknik sederhana namun efektif.

Langkah pertama dalam pembuatan Karibokas adalah menyiapkan botol bekas. Botol-botol ini harus dicuci bersih dan dikeringkan sebelum digunakan. Pastikan tidak ada label atau residu yang tersisa di botol. Setelah botol-botol bersih, langkah berikutnya adalah memotong botol sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan. Potongan botol ini akan menjadi bagian dasar dari kerajinan yang akan dibuat. Dalam hal ini, botol-botol tersebut sering kali dipotong menjadi bagian-bagian kecil untuk membentuk pola atau struktur tertentu. Langkah berikutnya adalah mengisi botol dengan pasir. Pasir digunakan untuk memberikan stabilitas dan berat pada kerajinan yang akan dihasilkan. Untuk melakukannya, isi botol dengan pasir secukupnya, lalu rapatkan tutup botol. Pasir tidak hanya memberikan keseimbangan pada kerajinan tetapi juga dapat memberikan efek visual yang menarik saat botol ditampilkan.



Gambar 9. Pembuatan karibokas

Pastikan pasir yang digunakan bersih dan kering untuk menghindari masalah seperti kelembaban atau pertumbuhan jamur di dalam botol.⁹

Setelah pasir dimasukkan, botol-botol tersebut bisa dicat sesuai dengan desain yang diinginkan. Penggunaan cat akrilik atau cat semprot sering kali digunakan untuk memberikan warna dan pola pada botol. Cat ini dapat diaplikasikan dengan kuas atau semprot, tergantung pada efek yang diinginkan. Cat akan memberikan lapisan pelindung serta meningkatkan estetika dari kerajinan yang dihasilkan. Biarkan cat mengering sepenuhnya sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya.

Setelah proses pengecatan selesai, botol-botol yang telah dicat dapat dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan. Dalam teknik pembentukan ini, botol-botol biasanya disusun atau ditempelkan satu sama lain untuk membentuk struktur atau pola tertentu. Teknik ini bisa melibatkan penjejeakan botol-botol untuk menciptakan bentuk atau pola yang diinginkan. Penggunaan lem atau perekat yang kuat akan membantu menyatukan botol-botol tersebut dengan kokoh.

Jika diperlukan, kerajinan yang sudah dibentuk bisa ditambahkan elemen dekoratif lainnya, seperti glitter, manik-manik, atau bahan-bahan hiasan lainnya untuk meningkatkan daya tarik visual. Elemen tambahan ini bisa digunakan untuk memberikan sentuhan akhir yang unik pada kerajinan. Pastikan semua elemen dekoratif terpasang dengan baik agar tidak mudah lepas. Setelah semua tahap selesai, Karibokas yang telah jadi dapat digunakan sebagai barang dekoratif atau bahkan sebagai objek fungsional seperti pot bunga, lampu hias, atau tempat penyimpanan. Kerajinan dari botol bekas ini tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah plastik. Dengan kreativitas dan teknik yang tepat, botol bekas dapat diubah menjadi karya seni yang bernilai dan berguna.¹⁰

Hambatan dan Kendala

Dalam proses pembuatan berbagai kerajinan tangan dari bahan bekas seperti lukisan tulisan "Rumah Dilan", lukisan Bingkai Tanda Tangan, kursi dari sampah plastik, bagan foto kegiatan, serta tirai dan kerajinan dari botol bekas, terdapat beberapa hambatan yang bisa dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi bahan baku maupun alat-alat yang diperlukan. Misalnya, pengumpulan botol plastik bekas dalam jumlah yang cukup bisa menjadi tantangan, terutama jika masyarakat kurang terlibat dalam kegiatan daur ulang. Selain itu, alat-alat seperti kuas, cat, dan bahan perekat seringkali memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga perlu adanya dukungan finansial atau donasi dari pihak luar.

⁹ Gunawan, R. "Peran PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(2) (2020), 89-102.

¹⁰ Iskandar, B, *Pendidikan dan Keterampilan Berbasis Komunitas: Pendekatan Terpadu untuk Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Pustaka Pendidikan, 2023).

Hambatan lainnya adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat kerajinan dengan kualitas yang baik. Proses seperti memanipulasi garis dan tetesan cat untuk lukisan, atau memastikan susunan botol plastik yang stabil untuk kursi, memerlukan keahlian teknis dan pengalaman. Kurangnya pelatihan atau workshop untuk meningkatkan keterampilan ini bisa menghambat proses pembuatan dan mengurangi kualitas hasil akhir. Selain itu, koordinasi dan kerjasama antar berbagai pihak yang terlibat, seperti ibu-ibu PKK, mahasiswa KKN, dan masyarakat setempat, juga bisa menjadi tantangan tersendiri. Tanpa komunikasi yang baik dan perencanaan yang matang, proyek-proyek ini bisa menghadapi kendala dalam pelaksanaan dan tidak mencapai hasil yang optimal.

Kesimpulan

Berbagai inisiatif kreatif yang melibatkan komunitas, seperti pembuatan lukisan tulisan "Rumah Dilan" oleh Sundari, kursi dari sampah plastik yang dipimpin oleh ibu-ibu PKK, dan struktur pengurus PKK, menunjukkan potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Proyek-proyek ini tidak hanya menghasilkan karya seni dan produk fungsional yang indah dan berguna tetapi juga mendukung upaya daur ulang dan pengurangan limbah. Dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga ibu-ibu PKK dan mahasiswa KKN, inisiatif ini juga memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan keterampilan serta kesadaran lingkungan.

Pembuatan Bagan Foto Kegiatan, Pojok Baca, tirai dari botol bekas, dan Karibokas, menunjukkan bagaimana kreativitas dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan komunitas untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Melalui proses yang melibatkan banyak langkah dan kerjasama, setiap proyek mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab lingkungan, dan inovasi. Tantangan yang dihadapi, seperti pengumpulan bahan dan teknik pembuatan, dapat diatasi dengan koordinasi yang baik dan semangat gotong royong. Hasilnya adalah produk-produk yang tidak hanya berfungsi dengan baik tetapi juga memperindah lingkungan dan memberikan kebanggaan kepada masyarakat yang terlibat.

Referensi

- Fitria, L. (2021). *Inovasi Pendidikan dalam Pengembangan Keterampilan Masyarakat: Studi Kasus di Desa XYZ*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan.
- Gunawan, R. (2020). *Peran PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Hartono, A. (2019). *Strategi Kreatif Pengelolaan Lingkungan: Studi Kasus Rumah Dilan*. Jurnal Ilmu Lingkungan.

- Iskandar, B. (2023). *Pendidikan dan Keterampilan Berbasis Komunitas: Pendekatan Terpadu untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Kurniawati, S. (2022). *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Seni: Analisis Lukisan Rumah Dilan*. Jurnal Seni dan Budaya.
- Lestari, D. (2021). *Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Kreatif di Kalangan Ibu-Ibu PKK*. Jurnal Teknologi Terapan.
- Prasetyo, H. (2020). *Implementasi Kegiatan Keterampilan dan Pendidikan Nonformal di Desa ABC*. Jurnal Pendidikan Nonformal.
- Suryani, T. (2023). *Rumah Dilan: Kreasi Seni dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Wahyuni, R. (2022). *Pembelajaran Keterampilan di Sekolah Dasar: Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Praktis*. Jurnal Pendidikan Dasar.
- Yulianto, A. (2019). *Peran Komunitas dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan: Studi Kasus Proyek Rumah Dilan*. Jurnal Ekologi.